

**IMPLEMENTASI METODE *ACTIVITY BASED COSTING* TERHADAP PERHITUNGAN  
BIAYA PRODUKSI TEMPE PADA USAHA MIKRO “DUA PUTRI”  
KELURAHAN BAKUNASE KOTA KUPANG  
(Activity Based Costing Method Implementation towards Cost Production Calculation of  
Tempe at Household Industry “ Dua Putri Kelurahan Bakunase, Kota Kupang)**

Oleh:

**Ana Yunita K. Muda; Sondang S.P. Pudjiastuti; Yakobus C.W Siubelan; Tomycho Olviana**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana  
Alamat E-Mail Korespondensi : [tomycho2910@staf.undana.ac.id](mailto:tomycho2910@staf.undana.ac.id)

Diterima : 2 Januari 2023

Disetujui : 10 Januari 2023

**ABSTRACT**

This study aims to implement the Activity Based Costing (ABC) method in calculating production costs because it can provide more accurate cost-related information and become a reference for determining selling prices using the Cost Plus Pricing method and calculating profits in the "Dua Putri" Micro Business, Bakunase Village, Kupang City. The results of this study indicate that the calculation of production costs using the Activity Based Costing method includes the first stage of tracing costs to activities consisting of identifying activities, allocating costs to activities, determining homogeneous cost groups and determining group rates and the second stage tracing costs to products where factory overhead costs are assigned. using the cost driver of each product and producing production costs for January Rp.45.260.256, February Rp.40.997.256 and March Rp.35.153.256 then for determining the selling price of products using the Cost Plus Pricing method is greater than the determination of product selling prices by micro and small businesses The net profit earned by micro enterprises after deducting the cost of raw materials, labor costs, overhead costs and income tax for three months for January is Rp.9.643.844, February is Rp.8.593.544 and March is Rp.7.353.144.

Keywords: Production Cost, Selling Price, Profit

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan biaya produksi karena dapat menyediakan informasi terkait biaya yang lebih akurat dan menjadi acuan untuk menentukan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dan perhitungan keuntungan pada Usaha Mikro “Dua Putri” Kelurahan Bakunase Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* meliputi tahapan pertama menelusuri biaya ke aktivitas terdiri dari mengidentifikasi aktivitas, pengalokasian biaya ke aktifitas, penentuan kelompok biaya yang homogen dan penentuan tarif kelompok dan tahapan kedua menelusuri biaya ke produk dimana pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan *cost driver* dari masing-masing produk dan menghasilkan biaya produksi untuk bulan januari Rp.45.260.256, Februari Rp.40.997.256 dan Maret Rp.35.153.256 kemudian untuk penentuan harga jual produk menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* lebih besar dibandingkan penetapan harga jual produk oleh usaha mikro dan keuntungan bersih yang diperoleh usaha mikro setelah dikurangi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan pajak penghasilan selama tiga bulan untuk bulan Januari Rp.9.643.844, Februari Rp.8.593.544 dan Maret Rp.7.353.144.

*Kata Kunci : Biaya Produksi, Harga Jual, Keuntungan*

## PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin modern ini. Persaingan dalam bidang ekonomi sudah sangat terasa. Setiap usaha yang dijalankan diuntut untuk dapat menjalankan usahanya dengan sangat baik. Tentunya pada semua proses produksi perhitungan biaya produksi harus diperhatikan. Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. (Umroh R., 2018). Pengendalian biaya terutama harus diselenggarakan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah usaha adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan memperhitungkan biaya produksi dengan benar dapat membantu jalannya sebuah usaha dengan baik.

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara *ekspilit* dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan *overhead* pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. (Worotitjan, 2016).

Informasi Biaya Produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan Harga Jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin

kelangsungan hidup perusahaan. Selain kedua hal diatas perlu dilakukan perhitungan Keuntungan sehingga dapat melihat penghasilan yang diterima oleh dari menjual produk dalam sebuah usaha. Biaya Produksi, Harga Jual dan Keuntungan yang ingin ditentukan dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi, Harga Jual dan Keuntungan Tempe sebagai produk yang dikelola di Usaha Mikro “Dua Putri”.

Tempe adalah suatu makanan yang diolah dari bahan kedelai yang setiap waktu dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, baik masyarakat kalangan atas, menengah, hingga masyarakat kalangan bawah, sehingga permintaan terhadap tempe setiap tahunnya semakin naik seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan jumlah penduduk. Meningkatnya permintaan tempe berpengaruh pada peningkatan permintaan kedelai yang merupakan bahan baku produksi tempe yang hingga sampai saat ini belum memperoleh substitusinya sebagai bahan utama dalam memproduksi tempe (Aulani, 2014).

Usaha Mikro “Dua Putri” adalah Industri rumahan yang bergerak dalam bidang pembuatan tempe yang telah berdiri sejak 09 Februari 2000 oleh Bapak Daniel Naklui, beralamat di Jalan Semangka, RT.017/RW.005 Kelurahan Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Usaha Mikro ini memproduksi tempe yang akan langsung dipasarkan ke konsumen. Bahan Baku Kedelai yang digunakan dalam satu kali produksi 100 Kilogram dan Ragi sebanyak 500 Gram. Jumlah Produksi dalam satu hari 100-160 jalur tempe sedangkan untuk satu bulan usaha ini dapat memproduksi kurang lebih 6.300 jalur tempe dengan harga per produk Rp.5.000 – Rp. 10.000. Data produksi Usaha Mikro “Dua Putri” dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Data Produksi Tempe Usaha Mikro “Dua Putri” (Satu Bulan)

Jenis Produk	Jumlah Produksi (Jalur)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
Tempe Ukuran 64cm	<b>4.800</b>		
Konsumen Tetap	1.500	8.000	12.000.000
Konsumen Biasa	3.300	10.000	33.000.000
Tempe Ukuran 36cm	<b>1.500</b>		
Konsumen Tetap	600	5.000	3.000.000
Konsumen Biasa	900	6.000	5.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.300</b>		<b>53.400.000</b>

Sumber : Usaha Mikro "Dua Putri", 2022

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro "Dua Putri" di Jalan Semangka, RT.017/RW.005 Kelurahan Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret –April 2022.

### Metode Analisis Data

#### Perhitungan Biaya Produksi

Metode analisis yang dilakukan sesuai dengan sistem Activity based costing terdiri dari dua tahap yaitu:

#### 1. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a.) Mengidentifikasi Aktifitas
- b.) Membebankan biaya ke aktivitas
- c.) Mengelompokkan aktivitas yang berkaitan untuk membentuk kumpulan yang sejenis (*homogen*) kemudian mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (*homogeneous cost pool*)
- d.) Menghitung tarif kelompok

Tarif *Pool* =

$$\frac{\text{Biaya Kelompok aktivitas tertentu}}{\text{jumlah driver biayanya}}$$

(Supriyono, 2007)

#### 2. Prosedur Tahap Kedua

Biaya *Overhead Pabrik* (BOP) setiap

kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Pembebanan BOP pada produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik (BOP)} \\ & \text{dibebankan} \\ & = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit } \textit{cost driver} \\ & \text{( Supriyono, 2007 )} \end{aligned}$$

#### Penentuan Harga Jual

Untuk menganalisis tujuan kedua dengan menggunakan penentuan harga biaya plus (*cost plus pricing*) :

$$\text{BIAYA TOTAL} + \% \text{MARKUP} = \text{HARGA JUAL}$$

$$\% \text{Markup} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba}}{\text{Biaya Produksi}}$$

diharapkan

#### Perhitungan Keuntungan

Untuk menganalisis tujuan ketiga dengan menggunakan perhitungan keuntungan laporan rugi/laba :

#### Laporan Laba/Rugi

##### Penerimaan

Rp. xxx

##### Biaya Produksi :

- Biaya Bahan Baku Rp. xxx
- Biaya Bahan Penolong Rp. xxx
- Biaya Tenaga Kerja Rp. xxx
- Biaya *Overhead* Rp. xxx +

	<u>Rp.xx</u> x -	<b>Pajak Usaha</b> Rp. xxx -
<b>Laba Kotor</b> Rp. xxx		<b>Laba Bersih</b> Rp. xxx

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perhitungan Biaya Produksi

#### a. Biaya Bahan Baku

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Usaha Mikro “Dua Putri”

Bulan	Jumlah Hari Produksi	Harga /Satuan (Rp)	Kebutuhan Kg/Hari	Kebutuhan Kg/Bulan	Total Biaya Per- Bulan (Rp)
<b>Januari</b>	31				
- Kedelai		12.400	100	3.100	38.440.000
- Ragi		30.000	0,5	15,5	465.000
<b>Total</b>					<b>39.905.000</b>
<b>Februari</b>	28				
- Kedelai		12.400	100	2.800	31.720.000
- Ragi		30.000	0,5	14	420.000
<b>Total</b>					<b>35.140.000</b>
<b>Maret</b>	24				
- Kedelai		12.400	100	2.400	29.760.000
- Ragi		30.000	0,5	12	360.000
<b>Total</b>					<b>30.120.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>				<b>Rp. 104.165.000</b>

Sumber : Usaha Mikro “Dua Putri”

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Mikro “Dua Putri”

Keterangan	Upah Tenaga Kerja/Bulan (Rp)
Januari	2.000.000
Februari	2.000.000
Maret	1.600.000

Keterangan	Upah Tenaga Kerja/Bulan (Rp)
Jumlah	5.600.000

Sumber : Data Primer diolah 2022

### c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4. Biaya Overhead Usaha Mikro “Dua Putri”

Jenis Biaya	Biaya (Rp)			Jenis Biaya	Biaya (Rp)		
	Januari	Februari	Maret		Januari	Februari	Maret
Biaya Bahan Penolong	1.116.000	1.008.000	864.000	dan Air			
Biaya Bahan Penunjang	1.030.000	1.030.000	1.030.000	Biaya Bahan Bakar	500.000	450.000	400.000
Biaya Perawatan Mesin & Alat	89.256	89.256	89.256	Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000
Biaya Listrik	1.250.000	1.060.000	990.000	Biaya Transportasi	310.000	280.000	240.000
				<b>Jumlah</b>	<b>4.395.256</b>	<b>4.017.256</b>	<b>3.713.256</b>

Sumber : Usaha Mikro “Dua Putri” 2022

### d. Penentuan Cost Driver

Tabel 5. Daftar Cost Driver Periode Januari – Maret 2022

Cost Driver	Satuan	Jumlah			Cost Driver	Satuan	Jumlah		
		Januari	Februari	Maret			Januari	Februari	Maret
Jumlah Unit Produksi	Jalur	6.510	5.880	5.040	Jumlah Pemakaian Listrik	KWh	201.613	167.411	195.313
Jumlah Jam Tenaga Kerja	Jam	496	448	384	Jumlah Jam Kerja Telepon	Jam	31	28	24
Jumlah Jam Kerja Mesin dan Alat	Jam	496	448	384	Jumlah Unit Terjual	Jalur	6.510	5.880	5.040

Sumber : Data Primer diolah 2022

### e. Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Activity Based Costing

#### Tahap 1

#### 1. Identifikasi Biaya

Tabel 6. Jenis Aktivitas dalam Produksi Tempe

Jenis Aktivitas	Jenis Aktivitas
Persiapan Bahan Baku dan Bahan Penolong	Peragian
Perebusan	Pengemasan
Penggilingan	Penyimpanan
Pencucian	Pemasaran

Sumber : Usaha Mikro "Dua Putri"

## 2. Pembebanan Biaya Ke Aktivitas

Tabel 7. Pembebanan Biaya Pada Aktivitas Produksi Tempe

Jenis Aktivitas	Komponen Biaya	Biaya (Rp)		
		Januari	Februari	Maret
Persiapan Bahan Baku dan Bahan Penolong	Biaya Pembelian Bahan Baku	38.905.000	35.140.000	30.120.000
	Biaya Bahan Penolong	1.116.000	1.008.000	864.000
	Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000
<b>Jumlah</b>		<b>40.121.000</b>	<b>36.248.000</b>	<b>31.084.000</b>
Perebusan	Biaya Bahan Bakar	930.000	840.000	720.000
	<b>Jumlah</b>	<b>930.000</b>	<b>840.000</b>	<b>720.000</b>
Penggilingan	Biaya Bahan Bakar Mesin	450.000	400.000	350.000
	<b>Jumlah</b>	<b>450.000</b>	<b>400.000</b>	<b>350.000</b>
Pencucian	Biaya Air	1.050.000	910.000	840.000
	<b>Jumlah</b>	<b>1.050.000</b>	<b>910.000</b>	<b>840.000</b>
Peragian	Biaya Listrik	50.000	50.000	50.000
	<b>Jumlah</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>
Pengemasan	Biaya Bahan Bakar Alat	50.000	50.000	50.000
	Biaya Listrik	50.000	50.000	50.000
	<b>Jumlah</b>	<b>100.000</b>	<b>100.000</b>	<b>100.000</b>
Penyimpanan	Biaya Listrik	100.000	50.000	50.000
	<b>Jumlah</b>	<b>100.000</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>
Pemasaran	Biaya Transportasi	310.000	280.000	240.000
	<b>Jumlah</b>	<b>310.000</b>	<b>280.000</b>	<b>240.000</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

## 3. Menentukan Tarif Kelompok

Tabel 8. Perhitungan Tarif Kelompok Usaha Mikro "Dua Putri"

<i>Cost Pool</i>		<b>Komponen (BOP)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>		
			<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>
<i>Cost Pool 1</i>		Biaya Bahan	1.116.000	1.008.000	864.000
		Penolong	990.000	870.000	750.000
		Biaya Bahan Penunjang	500.000	450.000	400.000
Jumlah	Biaya	Biaya Bahan	2.606.000	2.328.000	2.014.000
Produksi		Bakar	6.510	5.880	5.040
Jumlah	Unit		<b>400,31</b>	<b>395,92</b>	<b>399,60</b>
Produksi					
<i>Pool Rate 1</i>					
<i>Cost Pool 2</i>		Biaya Listrik dan Air	1.250.000	1.060.000	990.000
Jumlah	Biaya		1.250.000	1.060.000	990.000
Produksi			201.613	167.411	195.313
Jumlah	Unit		<b>6,20</b>	<b>6,33</b>	<b>5,07</b>
Produksi					
<i>Pool Rate 2</i>					
<i>Cost Pool 3</i>		Biaya Perawatan Mesin dan Alat	89.256	89.256	89.256
		Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000
Jumlah	Biaya		189.256	189.256	189.256
Produksi			527	476	308
Jumlah	Jam		<b>359,1</b>	<b>397,6</b>	<b>463,9</b>
Kerja					
<i>Pool Rate 3</i>					
<i>Cost Pool 4</i>		Biaya Transportasi	310.000	280.000	240.000
Jumlah	Biaya		310.000	280.000	240.000
Produksi			6.510	5.880	5.040
Jumlah	Produk		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>
<i>Pool Rate 4</i>					

Sumber : Data Primer diolah 2022

**Tahap 2**

1. Biaya *Overhead* dilacak ke produk

Tabel 9. Pembebanan biaya ke produk

<b>Level Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>	<b>Proses Pembebanan</b>			<b>Jumlah (Rp)</b>		
		<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>
<i>Unit</i>	Jumlah Unit	400,31 x	395,92 x	399,60 x	2.606.000	2.328.000	2.014.000
	KWh	6.510	5.880	5.040	1.250.000	1.060.000	990.000
		6,00 x	6,33 x	5,07 x			
		201.613	167.411	195.313			
<i>Batch</i>	Jumlah Jam Kerja	359,1 x 496	397,6 x 448	463,9 x 384	178.123	178.123	178.123
	Jumlah Jam Kerja	359,1 x 31	397,6 x 28	463,9 x 24	11.133	11.133	11.133
	Jumlah Jam Kerja						
<i>Product</i>	Jumlah Unit	48 x 6.510	48 x 5.880	48 x 5.040	310.000	280.000	240.000
<b>Jumlah BOP</b>					<b>4.355.256</b>	<b>3.857.256</b>	<b>3.433.256</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan komponen yang ada dalam metode *activity based costing* selanjutnya dilakukan perhitungan keseluruhan biaya

produksi yang digunakan dalam proses produksi tempe pada periode Januari – Maret 2022 di Usaha Mikro “Dua Putri”. Berikut tabel perhitungan biaya produksi ;

**Tabel 10. Perhitungan Biaya Produksi Periode Januari – Maret 2022 Usaha Mikro “Dua Putri”**

Keterangan	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)
Biaya Bahan Baku	38.905.000	35.140.000	30.120.000
Biaya Tenaga Kerja	2.000.000	2.000.000	1.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4.355.256	3.857.256	3.433.256
<b>Biaya Produksi Total</b>	<b>45.260.256</b>	<b>40.997.256</b>	<b>35.153.256</b>
Jumlah Hari Produksi	31	28	24
<b>Biaya Produksi Per-Hari</b>	<b>1.460.008</b>	<b>1.464.188</b>	<b>1.464.719</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari 100 kilogram kacang kedelai yang dimasukan sebagai bahan baku awal, setelah diolah dan di proses lebih lanjut akan mengembang sebesar 50% dan menghasilkan kacang kedelai yang siap di bungkus sebesar 150 kilogram ( setara dengan 150.000 gram ) .

Untuk mencari biaya produksi per-gram dapat dihitung dengan membagi total biaya produksi per-hari dengan jumlah kacang kedelai yang sudah selesai diproses per-hari. Berikut perhitungan biaya produksi tempe per-gram ;

**Tabel 11. Perhitungan Biaya Produksi Per-gram Usaha Mikro “Dua Putri” Periode Januari – Maret 2022**

Keterangan	Januari (Rp/gram)	Februari (Rp/gram)	Maret (Rp/gram)
Biaya Produksi Per-hari	Rp.1.460.008	Rp.1.464.188	Rp.1.464.719
Jumlah Kacang Kedelai (per-hari)	150.000 gram	150.000 gram	150.000 gram
<b>Biaya Produksi Per-gram</b>	<b>9,7333</b>	<b>9,7612</b>	<b>9,7647</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Selanjutnya dapat dihitung biaya produksi per-bungkus tempe dapat dihitung

dengan Biaya Produksi per-gram dikali ukuran tempe (gram) sebagai berikut ;

**Tabel 12. Perhitungan Biaya Produksi Per-bungkus Usaha Mikro “Dua Putri” Periode Januari – Maret 2022**

Keterangan	Biaya Produksi Per-bungkus		
	Januari (Rp/gram)	Februari (Rp/gram)	Maret (Rp/gram)
Biaya Produksi Per-gram	9,733	9,761	9,765
Ukuran Tempe ;			
- 64cm ( 800 gram )	7.787	7.809	7.812
- 36cm ( 500 gram )	4.867	4.881	4.882

Sumber : Data Primer diolah 2022

## 2. Penentuan Harga Jual

$$\text{BIAYA TOTAL} + \% \text{MARKUP} = \text{HARGA JUAL}$$

$$\% \text{Markup} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba}}{\text{Biaya Produksi}}$$

diharapkan

Adapun harga jual tempe berdasarkan ukuran dan konsumen sebagai berikut ;

1. Konsumen Biasa
  - Tempe Ukuran 64 cm (800 gram) : Rp. 10.000
  - Tempe Ukuran 36 cm (500 gram) : Rp. 6.000
2. Konsumen Tetap
  - Tempe Ukuran 64 cm (800 gram) : Rp. 8.000
  - Tempe Ukuran 36 cm (500 gram) : Rp. 5.000

Berdasarkan data diatas maka akan dihitung presentase ( % ) keuntungan yang diperoleh Usaha Mikro “Dua Putri”, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Produksi Per-Bungkus}}{\text{Biaya Produksi Per-Bungkus}} \times 100 \%$$

Tabel 13. Presentase Keuntungan Tempe Usaha Mikro “Dua Putri”

Varian Tempe	Presentase Keuntungan (%)		
	Januari	Februari	Maret
Konsumen Biasa :	28 %	28 %	28 %
- 64cm (800 gram) : Rp.10.000	23 %	23 %	23 %
- 36cm (500 gram) : Rp.6.000			
Rata-rata	25,5 %	25,5 %	25,5 %
Konsumen Tetap :	3 %	2 %	2 %
- 64cm (800 gram) : Rp.8.000	3 %	3 %	3 %
- 36cm (500 gram) : Rp.5.000			
Rata-rata	3 %	2 %	2 %
<b>Total Rata-rata Presentase Keuntungan</b>	<b>14,3 %</b>	<b>14 %</b>	<b>13,9 %</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual produk tempe, maka harus terlebih dahulu dicari *%Markup*, dengan rumus sebagai berikut ;

$$\% \text{Markup} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba}}{\text{Biaya Produksi}}$$

diharapkan

Data biaya non-produksi pada Usaha Mikro “Dua Putri” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Non-Produksi Periode Januari-Maret 2022

Nama Biaya	Biaya Non-Produksi (Rp)		
	Januari	Februari	Maret
Biaya Transportasi	310.000	280.000	240.000
Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000
<b>Total</b>	<b>410.000</b>	<b>380.000</b>	<b>340.000</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

Data biaya produksi berdasarkan tabel 10 menunjukkan biaya produksi tempe Usaha Mikro “Dua Putri” periode Januari sebesar Rp.45.260.256, Februari sebesar Rp.40.997.256 dan Maret sebesar Rp.35.153.256. Apabila Usaha Mikro “Dua Putri” menargetkan keuntungan pada bulan Januari sebesar 25,5% untuk konsumen biasa dan 3% untuk konsumen tetap dan Februari sebesar 25,5% untuk konsumen biasa dan 2% untuk konsumen tetap serta pada bulan Maret sebesar 25,5% untuk konsumen biasa dan 2% untuk konsumen tetap, maka dapat dihitung *%Markup* sebagai berikut ;

A.) Januari

$$\% \text{Markup} 1 = \frac{\text{Rp.410.000}}{\text{Rp.45.260.256}} + 25,5\%$$

$$= \frac{\text{Rp.410.000}}{\text{Rp.45.260.256}} + \text{Rp.11.541.365}$$

$$= \frac{\text{Rp.45.260.256}}{\text{Rp.11.951.365}} + \text{Rp.45.260.256}$$

$$= 0,2641$$

$$= 26,41\%$$

$$\% \text{Markup} 2 = \frac{\text{Rp.410.000}}{\text{Rp.45.260.256}} + 3\%$$

$$= \frac{\text{Rp.410.000} + \text{Rp.1.357.808}}{\text{Rp.45.260.256}}$$

$$= \frac{\text{Rp.1.767.808}}{\text{Rp.45.260.256}}$$

$$= 0,391$$

$$= 3,91\%$$

B.) Februari

$$\% \text{ Markup } 1 = \frac{\text{Rp.380.000} + 25,5\%}{(\text{Rp.40.997.256})}$$

$$= \frac{\text{Rp.40.997.256}}{\text{Rp.380.000} + \text{Rp.10.454.300}}$$

$$= \frac{\text{Rp.10.834.300}}{\text{Rp.40.297.256}}$$

$$= 0,2643$$

$$= 26,43\%$$

$$\% \text{ Markup } 2 = \frac{\text{Rp.380.000}}{(\text{Rp.40.997.256})} + 2\%$$

$$= \frac{\text{Rp.380.000} + \text{Rp.819.945}}{\text{Rp.40.997.256}}$$

$$= \frac{\text{Rp.1.199.945}}{\text{Rp.40.997.256}}$$

$$= 0,293$$

$$= 2,93\%$$

C.) Maret

$$\% \text{ Markup } 1 = \frac{\text{Rp.340.000} + 25,5\%}{(\text{Rp.35.153.256})}$$

$$= \frac{\text{Rp.35.153.256}}{\text{Rp.340.000} + \text{Rp.8.964.080}}$$

$$= \frac{\text{Rp.9.304.080}}{\text{Rp.35.153.256}}$$

$$= 0,2647$$

$$= 26,47\%$$

$$\% \text{ Markup } 2 = \frac{\text{Rp.340.000}}{(\text{Rp.35.153.256})} + 2\%$$

$$= \frac{\text{Rp.340.000} + \text{Rp.703.065}}{\text{Rp.35.153.256}}$$

$$= \frac{\text{Rp.1.043.065}}{\text{Rp.35.153.256}}$$

$$= 0,297$$

$$= 2,97\%$$

Selanjutnya, dari rumus diatas dan hasil %Markup akan dihitung harga jual menurut metode *cost plus pricing* untuk masing-masing tempe dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 15. Harga Jual Tempe pada Usaha Mikro “Dua Putri”

Keterangan	Biaya Produksi per-bungkus (Rp)	%Markup	Harga Jual (Rp)
<b>Januari</b>			
Konsumen Biasa :	7.787	26,41%	9.843
- 64cm	4.867	26,41%	6.152
- 36cm			
Konsumen Tetap :	7.787	3,93%	8.091
- 64cm	4.867	3,93%	5.057
- 36cm			
<b>Februari</b>			
Konsumen Biasa :	7.809	26,43%	9.873
- 64cm	4.881	26,43%	6.170
- 36cm			
Konsumen Tetap :	7.809	2,93%	8.038
- 64cm	4.881	2,93%	5.023
- 36cm			
<b>Maret</b>			
Konsumen Biasa :	7.812	26,47%	9.879
- 64cm	4.882	26,47%	6.175
- 36cm			
Konsumen Tetap :	7.812	2,97%	8.044
- 64cm	4.882	2,97%	5.027
- 36cm			

Sumber : Data Primer diolah 2022

Setelah dilakukan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Usaha Mikro “Dua Putri” yang dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan biaya produksi tempe per-bungkus berdasarkan jenis konsumen dan ukuran tempe yang dikalikan dengan %Markup kemudian di jumlahkan dengan biaya produksi tempe per-bungkus akan menghasilkan harga jual untuk setiap produknya.

Tabel 16. Perbandingan harga jual tempe menurut Usaha Mikro “Dua Putri” dan Metode *cost plus pricing*

Keterangan	Menurut Usaha Mikro “Dua Putri”	Metode Cost Plus Pricing (Rp)	Selisih (Rp)

<b>Putri”</b>		- 36cm	5.000	5.027	-27
<b>(Rp)</b>		Sumber : Data Primer diolah 2022			
<b>Januari</b>					
Konsumen					
Biasa :					
- 64cm	10.000	9.843	157		
- 36cm	6.000	6.152	-152		
Konsumen					
Tetap :					
- 64cm	8.000	8.091	-91		
- 36cm	5.000	5.057	-57		
<b>Februari</b>					
Konsumen					
Biasa :					
- 64cm	10.000	9.873	127		
- 36cm	6.000	6.170	-170		
Konsumen					
Tetap :					
- 64cm	8.000	8.038	-38		
- 36cm	5.000	5.023	-23		
<b>Maret</b>					
Konsumen					
Biasa :					
- 64cm	10.000	9.879	121		
- 36cm	6.000	6.175	-175		
Konsumen					
Tetap :					
- 64cm	8.000	8.044	-44		

**3. Perhitungan Keuntungan**

Sebelumnya telah dilakukan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual produk maka untuk melengkapi tujuan ketiga dari penelitian ini akan dilakukan perhitungan keuntungan produksi tempe pada Usaha Mikro “Dua Putri”. Perhitungan Keuntungan Produksi Tempe menggunakan Perhitungan Laporan Laba/Rugi . Keuntungan yang di perhitungkan pada penelitian ini dari Januari – Maret 2022. Berikut Tabel Laporan Laba/Rugi Periode Januari – Maret 2022 Usaha Mikro “Dua Putri” dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 17. Laporan Laba/Rugi Usaha Mikro “Dua Putri”  
Periode Januari-Maret 2022**

<b>Keterangan</b>	<b>Januari (Rp)</b>	<b>Februari (Rp)</b>	<b>Maret (Rp)</b>
<b>Penerimaan</b>	<b>55.180.000</b>	<b>49.840.000</b>	<b>42.720.000</b>
<b>Biaya Produksi ;</b>			
- Biaya Bahan Baku	38.905.000	35.140.000	30.120.000
- Biaya Tenaga Kerja	2.000.000	2.000.000	1.600.000
- Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>4.355.256 +</u>	<u>3.857.256 +</u>	<u>3.433.256 +</u>
	<b>45.260.256 -</b>	<b>40.997.256 -</b>	<b>35.153.256 -</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>9.919.744</b>	<b>8.842.744</b>	<b>7.566.744</b>
Pajak Usaha	<u>275.900 -</u>	<u>249.200 -</u>	<u>213.600 -</u>
<b>Laba Bersih</b>	<b>9.643.844</b>	<b>8.593.544</b>	<b>7.353.144</b>

Sumber : Data Primer diolah 2022

**PEMBAHASAN****Perhitungan Biaya Produksi**

Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama dalam proses produksi tempe terdiri dari; Persiapan Bahan Baku dan bahan penolong, Perebusan, Penggilingan, Pencucian, Peragian, Pengemasan, Penyimpanan, dan Pemasaran. Setelah aktivitas diidentifikasi

langkah selanjutnya dengan Membebankan Biaya ke Aktivitas, Biaya-biaya pada setiap tahapan aktivitas sebagai berikut; Persiapan bahan baku dan bahan penolong terdiri dari Biaya pembelian bahan baku dan bahan penolong, biaya telepon, Biaya pada proses Perebusan terdiri dari biaya bahan penunjang, Sedangkan pada proses Penggilingan terdiri dari biaya bahan bakar mesin, Pada proses Pencucian terdiri dari biaya air, Biaya pada Proses Peragian terdiri dari biaya listrik, Pada Proses

Pengemasan terdiri dari biaya bahan bakar alat dan biaya listrik, Pada proses Penyimpanan terdiri dari biaya listrik, dan pada proses Pemasaran terdiri dari biaya transportasi selama aktivitas berlangsung. Tahapan berikutnya Menentukan Tarif Kelompok yaitu dengan menentukan tarif biaya *overhead* pabrik berdasarkan unit *cost driver*-nya yang dihitung berdasarkan suatu kelompok aktivitas.

Tahap Kedua terdiri dari dua bagian yang pertama biaya *overhead* pabrik dilacak keproduk. dengan menggunakan rumus Tarif masing-masing kelompok di kali dengan unit *cost driver* masing-masing. Hasil perhitungan berupa Nilai atau jumlah dari biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk perhitungan biaya produksi. Bagian yang kedua Perhitungan Biaya Produksi, setelah Nilai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik diketahui maka semuanya akan dijumlahkan dan diperoleh Biaya Produksi Tempe Bulan Januari, sebesar Rp.45.260.256 , Bulan Februari sebesar Rp.40.997.256 dan untuk Bulan Maret sebesar Rp.35.153.256 .

### Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual pada Usaha Mikro “Dua Putri” menggunakan metode *cost plus pricing* Harga Jual produk per-unit Bulan Januari untuk konsumen biasa Rp.9.843 dan Rp.6.152 sedangkan untuk konsumen tetap Rp.8.091 dan Rp.5.057, Bulan Februari untuk konsumen biasa Rp. 9.873 dan Rp. 6.170 sedangkan untuk konsumen tetap Rp.8.038 dan Rp.5.023 serta Bulan Maret bagi konsumen biasa Rp.9.879 dan Rp.6.175 sedangkan untuk konsumen tetap Rp.8.044 dan Rp.5.027 dengan laba yang diharapkan untuk konsumen biasa sebesar 25,5% dan untuk konsumen tetap sebesar 3% pada Bulan Januari dan Pada Bulan Februari untuk konsumen biasa sebesar 25,5% dan untuk konsumen tetap sebesar 2% serta untuk bulan Maret laba yang diharapkan untuk konsumen biasa sebesar 25,5% dan untuk konsumen tetap sebesar 2%. Sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh Usaha Mikro “Dua Putri” untuk konsumen biasa Rp. 10.000 dan Rp. 6.000

serta untuk konsumen tetap Rp. 8.000 dan Rp. 5.000 .

### Perhitungan Keuntungan

Perhitungan Keuntungan dengan menggunakan Laporan Laba/Rugi Usaha Mikro “Dua Putri” pada produksi tempe dalam periode tiga bulan yaitu Bulan Januari sebesar Rp.9.643.844, Bulan Februari Rp.8.593.544, dan Bulan Maret Rp.7.353.144. Bulan Januari, Februari dan Maret keuntungan yang diperoleh tidak sama dikarenakan jumlah biaya produksi , harga jual dan jumlah produksi tidak sama besar sehingga mengalami penurunan keuntungan, disebabkan oleh penurunan jumlah produksi yang pada Januari sebesar 6.510 jalur tempe dan pada Bulan Februari sebesar 5.880 jalur tempe dan Bulan Maret sebesar 5.040 jalur tempe. Hal ini disebabkan karena jumlah hari produksi yang berbeda pada Bulan Januari jumlah hari produksi sebanyak 31 hari, Sedangkan Februari jumlah hari produksi sebanyak 28 hari dan pada Bulan Maret jumlah hari produksi hanya 24 hari dikarenakan Usaha Mikro “Dua Putri” tidak melakukan produksi selama 7 hari atau libur bekerja.

Perhitungan keuntungan ini didasarkan biaya ril yang berada pada Usaha Mikro “Dua Putri” sehingga sangat memungkinkan kedepannya Usaha Mikro “Dua Putri” dapat memperhitungkan dengan benar keuntungan bersih yang diperoleh selama proses produksi tempe.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perhitungan biaya produksi pada Usaha Mikro “Dua Putri” dengan metode *activity based costing* meliputi dua tahapan, tahapan pertama dengan menelusuri biaya pada aktivitas. Terdiri dari mengidentifikasi aktivitas, pengalokasian biaya ke aktivitas, penentuan kelompok biaya yang homogen, dan penentuan tarif kelompok. Tahap kedua dengan menelusuri biaya pada produk. Dimana pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan *cost driver* dari masing-masing produk.
2. Penentuan harga jual tempe pada Usaha Mikro “Dua Putri” dengan metode *cost plus pricing*. Lebih besar dibandingkan dengan

Harga jual yang ditetapkan Usaha Mikro “Dua Putri” .

- Perhitungan keuntungan dengan Laporan Laba/Rugi pada proses produksi tempe dalam periode tiga bulan kerja pada Usaha Mikro “Dua Putri” pada bulan Januari, Februari dan Maret mengalami penurunan dikarenakan jumlah produksi yang menurun.

#### Saran

- Bagi tempat penelitian Usaha Mikro “Dua Putri” sebaiknya menerapkan perhitungan biaya produksi dengan metode *activity based costing* karena selain memiliki ketelitian yang relatif baik dengan adanya perhitungan biaya produksi perencanaan dan pengendalian biaya dalam proses produksi tempe dapat terarah dengan baik.
- Pelaku usaha sebaiknya melakukan perhitungan keuntungan dengan baik sehingga dapat mengetahui secara pasti keuntungan bersih yang diterima Usaha Mikro dalam kegiatan usaha ini. Laporan Laba/Rugi dapat dipergunakan dalam perhitungan keuntungan kedepannya karena mudah dipahami dan memberikan hasil yang sesuai dengan keuntungan yang diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. M., Marviana, R. D., & Sumekar, A. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan Cost-Plus Pricing (Studi Kasus Pada Rumah Produksi Wan Tempeh)*. Jurnal Mutiara Akuntansi, 5(1), 33-45
- Aulani, K. (2014). *Analisis Pendapatan Dan Fungsi Produksi Tempe Pada Industri Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri. (Kasus Desa Cimanggu I Kec. Cibungbulang Kab. Bogor)*. Skripsi.
- Bria, Y. N. Dorotea. (2021). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Pupuk Organik Pada Cv. Gs Organik, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang*. Skripsi. Kupang : Universitas Nusa Cendana
- Carter, dan Usry, (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Buku satu Jakarta: Salemba Empat.
- Fallis, A. . (2013) “*Definisi tempe,*” Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), hal. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Irawan, A. R (2019). *Analisis Laba Rugi dan Skala Usaha Home Industri Pengrajin Tempe (Studi Kasus Kelurahan Iringmulyo)*. Skripsi Lampung. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Kaukab, M. E. (2019). *Implementasi activity-based costing pada UMKM*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 2(1), 69-78.
- Mulyadi, (2007). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mulyadi, (2003). *Activity-Based Costing System* (jilid 1, cet. ke-6) Yogyakarta: UPP AMP YKP.
- Pujiarti, A., Bagul, E., & MM, I. S. S. (2019). *D. Analisa Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Tempe Barokah*. Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik, 2(1), 33-44.
- Umroh, Rowdhatul (2018). *Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Abon Jamur Berbasis Online Di CV. Ailani Food Kota Malang, Jawa Timur*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Wahyudi, A. (2020). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode activity based costing (abc) dan penentuan harga jual pada industri beton & paving blok maris gama*. Journal of Accounting, Finance, and Auditing, 2(02), 94-107.
- Worotitjan, C. R. F., & Morassa, J. (2016). *Analisis perhitungan biaya produksi pada pt. Manado nusantara informasi (Koran Sindo)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).